

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tentunya tidak luput dari beberapa unsur penunjang kehidupan. Unsur penunjang dalam kehidupan manusia yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia serta dapat meningkatkan taraf hidup manusia untuk individu dan juga social masyarakat dimana ia berada. Seperti yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka bisa dikatakan pendidikan hukumnya *fardlu ain* bagi bangsa Indonesia.² Alasannya adalah pendidikan merupakan bekal untuk generasi masa kini yang akan menjadi ujung tombak negara kesatuan republic Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting untuk Indonesia yang saat ini merupakan salah satu negara berkembang. Maka dari itu, peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan guna meningkatkan mutu dan kualitas bangsa Indonesia sendiri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan sendiri diartikan sebagai proses perubahan pada sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan dalam mendidik.³ Berdasarkan Undang-Undang No

² Shinta Primesstiannisa, Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan, 2019, Hal 7

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada tanggal 9 september 2021

20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan juga diartikan komunikasi antara dua orang atau lebih, dan memiliki tujuan untuk bertukar ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai baik secara formal ataupun secara non-formal.

Dalam pendidikan tentunya tidak akan lepas dengan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran merupakan salah satu komponen pokok pada pendidikan. Pembelajaran sendiri dilakukan untuk memberikan pelayanan dan menciptakan suasana yang kondusif saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif, guru dan murid membutuhkan suatu perangkat atau media pembelajaran yang digunakan didalam kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran adalah suatu sarana prasarana guru dalam menyampaikan berbagai bahan atau materi pelajaran kepada siswa agar lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami peserta didik.⁵ Media pembelajaran sudah mulai dikembangkan oleh para guru dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Jenis-jenisnya antara lain media pameran, media cetak, gambar, alat peraga, film, audio, proyeksi, dan komputer.

⁴ Bambang Kesowo (sekretaris NKRI), Undang Undang No.20 Tahun 2003, Jakarta, disahkan pada 8 juli 2003, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

⁵ Achmadi Susilo, 2018, Media Dan Sumber Belajar Di Era Digital, Modul Pkt 05. Milik Negara, Hal 3

Dalam kegiatan belajar mengajar, status dari keberadaan media pembelajaran sangat penting adanya. Dengan alasan dapat membuat proses komunikasi antara guru dengan siswa terjalin secara optimal maupun maksimal. Selain itu, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran serta dapat menompang hasil belajar siswa agar lebih optimal dan maksimal. Penggunaan media pembelajaran harus dikemas secara kreatif, inovatif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik dibutuhkan kreatifitas seorang guru yang mampu memilih, mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media dengan bantuan pembelajaran multimedia yang mampu merangsang minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung.⁶ Tumbuhnya minat belajar tersebut maka tujuan pembelajaran mampu tercapai.

Disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 8, mencantumkan bahwa “Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, kualifikasi pendidik (kompetensi), sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksudkan kemampuan guru menurut undang-undang meliputi kemampuan mengajar (pedagogi) dan kemampuan profesional yang ditempuh melalui pendidikan profesi”.⁷ Dari berbagai macam kemampuan yang ada maka memiliki inti

⁶ Joko Susilo, Sri Anitah, Sri Yamtinah, “Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Untuk Mensimulasikan Instalasi Jaringan Listrik Di Smkn 2 Surakarta”. Prosiding Nasional 2017. Hal 105

⁷ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” Produk Hukum(2005).

pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajarannya dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran harus terdapat pengembangan untuk kemampuan mengajar. Serta kemampuan mengembangkan rangkaian bahan ajar yang menggunakan kreatif dan inovatif guru dalam penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan basic sekolah tersebut.

Media pembelajaran atau yang biasa disebut dengan bahan ajar juga digunakan siswa sebagai sumber belajar. Selain media pembelajaran guru dan penerangan dari guru, siswa juga memiliki sumber belajar untuk dirinya sendiri. Hal tersebut berfungsi untuk persiapan dan pengulangan siswa pada memahami pelajaran yang sudah ditetapkan oleh kurikulum. Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa.⁸ Sumber belajar yang memang sengaja dirancang untuk tujuan pembelajaran, seperti buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sering disebut bahan ajar. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Madrasah Aliyah (MA) kebanyakan masih terbatas dan berpaku pada pada buku paket, LKS, dan powerpoint.

Buku paket yang ada di pasaran dan perpustakaan pada umumnya memiliki ukuran buku yang besar, tebal, berat, dan kalimat terlalu panjang. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari buku paket. Sedangkan media powerpoint tidak semua guru

⁸ Muh Ramli, Media Dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin, Antasari Pres, 2012, Hal 35

menggunakannya dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan media power point. Power point juga kurang efisien karena hanya dalam sekali penayangan. Sekali penayangan yang dimaksud adalah hanya dapat dilakukan disekolah dan tidak dapat dijadikan bahan pembelajaran ulang dirumah. Dengan kata lain adanya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi dengan lingkungan, dan kemandirian belajar siswa.⁹

Pada penelitian yang ditulis oleh Hendra Pratama (2017) menyatakan bahwa setiap sekolah atau setiap mata pelajaran hendaknya guru memiliki bahan ajar yang disusun sesuai konsep dan teori secara sistematis agar siswa dapat memahami dan mencerna secara maksimal materi pelajaran yang disajikan. Adanya bahan ajar juga mengurangi aktivitas mencatat peserta didik sehingga mereka lebih mempunyai banyak waktu untuk memahami lebih banyak materi.¹⁰

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah pengembangan media pembelajaran berupa buku saku. Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Pada buku saku berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku saku juga dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menunjang materi sehingga siswa bisa lebih memahami tentang

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013, Hal 6

¹⁰ Hendra Pratama, "Revitalisasi Pengembangan Bahan Ajar Geografi," *Pedagogy4*, No. 1 (2017): 29–35 <https://Ejournal.Upm.Ac.Id/Index.Php/Pedagogy/Article/View/45> diakses pada 9 februari 2022

materi tersebut. Dari gambaran diatas, besar kemungkinan buku saku dapat menumbuhkan pemahaman siswa dengan penambahan waktu belajar siswa dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut mengandung makna yang berkesinambungan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam penelitiannya yang berjudul DINAMIKA ILMU Vol. 18 No. 1 yang menyatakan :

“Commonly, as educators and teachers, they are definitely required to improve their ability, knowledge, thought and attention”.¹¹

Pernyataan diatas diartikan bahwa pada umumnya sebagai guru dan pendidik, mereka pasti dituntut untuk meningkatkan kemampuan berpikir, pengetahuan, dan perhatian terhadap siswanya. Selain pemahaman kognotof, peserta didik juga harus mampu memahami dan mengambil niali-nilai yang terdapat dalam materi yang kemudian diamalkan dikehidupan sehari hari. Maka dari itu pemahaman siswa harus di control dan diperhatikan dengan baik ole guru.

Berawal dari kegiatan Magang 1 atau Magang 2 di MA Ma’arif NU Kota Blitar atau yang lebih dikenal dengan istilah PPL. Magang 1 peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada bulan maret-mei tahun 2021, observasi dilakukan pada hari jumat jam pembelajaran 1-2. peneliti menemukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran ekonomi. Seperti media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah video dengan 1 kali pemutaran. Metode pengajaran

¹¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Investigating Self Professional Development In Teaching English: The Case Of English College Teachers’ Role As Models, Dinamika Ilmu Vol. 18 No. 1, 2018, Hal. 90. [Http://Journal.Uinsi.Ac.Id/Index.Php/Dinamika_Ilmu/Article/View/1034](http://Journal.Uinsi.Ac.Id/Index.Php/Dinamika_Ilmu/Article/View/1034) diakses pada 9 februari 2022

tersebut berpengaruh pada minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa kurang memperhatikan materi, bermain dengan temannya, dan tidak jarang melontarkan beberapa ucapan yang bisa mejutuhkan mental guru. Memang disana terdapat *smart-tv* yang memudahkan guru untuk menjelaskan materi. Peneliti juga menemukan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran ekonomi yakni kurangnya buku LKS yang lengkap pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vivi Dwi Ernita selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X mendapatkan beberapa data permasalahan dalam pembelajaran. Diantaranya adalah sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar merupakan sekolah yang berbasis sekolah pesantren yang dimana 100% siswanya adalah santri. Dalam pembagian waktunya pun sangat terbatas yang mengakibatkan kurangnya waktu pengulasan materi terjadi kepada siswa serta buku LKS khusus yang hanya berisikan sedikit materi saja. Materi tersebut kurang menunjang kebutuhan materi dan mempengaruhi penangkapan pemahaman siswa. Selain itu ketetapan dari sekolah untuk menggunakan *smart-tv* menyebabkan pengerucutan cara mengajar guru. Hal itu dikarenakan pemikiran guru yang paling mudah adalah penayangan video tanpa perlu menjelaskannya. selain itu juga terdapat beberapa masalah dari kurangnya pengawasan dari sekolah yang memiliki kesibkan masing masing.¹²

Terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana para guru menayangkan video dan siswa mencatat namun tidak ada kesungguhan dalam

¹² Hasil Wawancara Ibu Vivi Dwi Ernita Selaku Pengampu Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Ma'arif Nu Kota Blitar, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

mencatat. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa kurang cekatan dalam menulis sekali play video. Selain itu, pemanfaatan buku paket ekonomi yang telah disediakan oleh sekolah belum digunakan sebaik mungkin. Serta sebagian besar siswa hanya memiliki LKS khusus yang berisikan kumpulan soal soal saja. Hal ini terlihat ketika tidak setiap jam pelajaran ekonomi selalu mencatat semampunya pada isi video tersebut. Siswa menggunakan buku paket jika akan melakukan latihan soal-soal dan diskusi. Pemanfaatan media pembelajaran sedapat mungkin dikemas lebih menarik agar siswa mampu memahami materi dengan mudah dan cepat.

Dalam magang 2 pada bulan September-oktober 2021 peneliti mendapatkan jadwal hari selasa-jumat jam pembelajaran 1-2 mengampu 4 kelas yang terdiri dari 2 kelas putra dan 2 kelas putri. Peneliti menjadi lebih leluasa untuk menggali data sebanyak banyaknya dari sudut pandang siswa. Peneliti memulai menggali data dengan wawancara siswa yang mendapatkan beberapa data. Diantaranya adalah terkait dengan waktu belajar yang padat karena terbagi dengan kegiatan pesantren. Selain itu, kurangnya bahan pembelajaran yang dimiliki siswa sangat terbatas. Dengan hanya mengandalkan catatan siswa yang ditulis menjadikan masalah utama dalam pengulangan materi diwaktu belajar.

Permasalahan yang ada adalah zaman teknologi dimana semua serba canggih. Sementara siswa dalam cangkupan pesantren dilarang membawa *handphone* dan barang-barang elektronik lainnya. Hal tersebut nyata dalam data yang didapat pada magang ataupun ppl, dimana sekolah yang berbasis dengan pesantren yang termasuk dalam cangkupan pesantren salaf. Nyatanya untuk

memajukan pendidikan bukan hanya sekolah atau madrasah negeri saja yang harus diperhatikan. Tetapi, sekolah yang memiliki basic pesantren juga harus dimajukan. Terlebih lagi siswa yang juga nyantri memiliki jadwal yang padat dalam pendidikan. Pada pagi sampai siang ia memiliki kewajiban sekolah umum dan untuk sore sampai malamnya memiliki kewajiban untuk mengaji. Maka dari itu menurut peneliti disana juga harus diperlakukan ekstra.

Maka dari itu dibutuhkan suatu media pembelajaran dari guru yang lebih menarik agar tidak terkesan monoton dan dapat membuat siswa lebih leluasa untuk memahami pembelajaran melalui media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain media yang tepat tentunya harus ada metode yang tepat dan beberapa sumber belajar yang tepat. Dalam hal tersebut guru harus mencari inovasi baru dengan media belajar yang menarik untuk siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif supaya dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran berupa buku saku sangat tepat untuk menjadi penunjang pembelajaran ekonomi dengan melihat kondisi tersebut. Buku saku merupakan media belajar yang efektif dan mudah digunakan. Ukurannya kecil dan mudah dibawa kemanapun, berisikan materi materi yang terangkum, dan dilengkapi dengan beberapa aspek aspek penunjang. Maka dari itu, pengembangan buku saku merupakan pilihan yang dapat membantu keberlangsungan belajar siswa yang berbasis pesantren.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fines Anita Putri Premianti (2021). Penelitian ini mengemukakan tentang keefektifan media pembelajaran buku saku dalam pembelajaran ekonomi kelas X. Pada penelitian R&D ini peneliti menggunakan tahap prosedur penelitian ADDIE yaitu terdiri dari *analysis, desain, development, implementation, evaluation*. Buku saku tersebut mendapatkan responden dengan nilai 90,6 dari ahli materi, 84% dari ahli grafis (media), dan mendapatkan responden dari peserta dengan nilai 92.2%. Dalam hal ini kemajuan hasil dari angket *pretest-posttest* meningkat dari hasil *pretest* sebesar 79% menjadi hasil dalam *posttest* sebesar 82,9%. Serta dari hasil analisis uji t menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga media pembelajaran buku saku tersebut dapat dikatakan efektif.¹³

Adapun penelitian yang dilakukan oleh sri melyanti (2019). Pada penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk mengembangk media pembelajaran buku saku untuk mengetahui kelakayaan buku saku dijadikan dalam media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tahap prosedur ADDIE dan mendapatkan responden dari ahli materi dengan rata-rata skor 5,0 yang termasuk dalam kategori sangat layak, responden dari ahli media 4,07 yang termasuk kategori sangat layak.¹⁴

Dari beberapa penelitian diatas, menyatakan bahwa buku saku yang memuat materi ekonomi dapat menjadi dorongan untuk siswa lebih memahami

¹³ Fines Anita Putri Premianti, Pengembangan Buku Saku Ekonomi Dengan Konsep Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol 9 No 3, Hal 87

¹⁴ Sri Melyanti, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI, 2019, Hal 78

materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Buku saku dengan tampilan lebih berwarna dan ukurannya kecil dibandingkan buku paket maupun LKS yang dimiliki oleh siswa. Tentunya pengembangan buku saku dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh kurikulum. Penjelasan guru akan lebih mudah diterima dan dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku pada Materi Ekonomi Kelas X MA Ma’arif NU Kota Blitar.”

B. Identifikasi Masalah dan Batas Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian meliputi:
 - a. Pengembangan sendiri memiliki arti adalah sebuah metode penelitian yang digunakan agar menghasilkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada serta menguji keefektifan dari produk tersebut. Penelitian pengembangan dilakukan agar menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁵ Tujuan dari penelitian media pembelajaran ini adalah mengembangkan dari butir kurikulum yang ada dan dapat menunjang atau memudahkan proses belajar mengajar melalui pengembangan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung Alfabeta, 2016), Hal 407

- b. Kurangnya inovasi penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang dilakukan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.
 - c. Kurangnya media pembelajaran yang ada menjadikan kegiatan pengulasan materi siswa kurang maksimal.
 - d. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi pendidikan yang jangkauannya masih meluas dan kurangnya penggambaran yang dilakukan.
2. Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah-masalah yang terkait diantaranya:
- a. Pengembangan media pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bahasan media pembelajaran buku saku berfokus pada materi koperasi.
 - c. Untuk memudahkan keberlangsungan proses belajar siswa.
 - d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah langkah dalam mengembangkan media pembelajaran buku saku mata pelajaran ekonomi pada materi koperasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana tingkat kevalidan, kepratisan, dan keefektifan media pembelajaran buku saku mata pelajaran ekonomi pada materi koperasi untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran buku saku mata pelajaran ekonomi pada materi koperasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran buku saku mata pelajaran ekonomi materi koperasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar tahun ajaran 2021/2022.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku saku mata pelajaran ekonomi yang berisi tentang materi koperasi pada siswa/siswi kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar, berikut spesifikasi produknya:

1. Media pembelajaran yang dihasilkan adalah buku saku yang berisikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013) KI dan KD materi koperasi kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar.

2. Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar tambahan bagi siswa untuk mempermudah memahami dan meningkatkan hasil belajar dalam materi koperasi.
3. Media pembelajaran didesain dengan sesuai kebutuhan siswa sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas atau saat pengulangan materi di rumah.
4. Sasaran media pembelajaran ini adalah para siswa/siswi kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar pada mata pelajaran ekonomi dengan dilengkapi teks dan gambar yang mudah dipahami pada materi koperasi.
5. Produk akhir dari media pembelajaran ini adalah buku saku cetak yang dapat dibawa setiap waktu.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian dan pengembangan buku saku ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar dan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bisa memberikan contoh dari media pembelajaran yang beragam, menjadikan fasilitas untuk kemudahan guru dan peserta didik, dan dapat menjadi acuan untuk melakukan evaluasi pengembangan media pembelajarana agar lebih mudah dalam penyampain guru dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hasil dari penelitian ini adalah masukan untuk mengetahui pengembangan buku saku pembelajaran ekonomi materi koperasi untuk

meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar. dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar

Media pembelajaran buku saku bisa dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan pihak sekolah mengenai pengembangan media pembelajaran serta menjadikan acuan unruk lebih memperhatikan peserta didiknya agar dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi Guru MA Ma'arif NU Kota Blitar

Adanya media pembelajaran buku saku diharapkan menjadi bahan referensi sumber belajar dan memberikan inovasi terhadap pengembangan modul sehingga guru dapat menggali kreatifitasnya untuk mengembangkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada materi yang disampaikan.

c. Bagi peserta didik

Adanya media pembelajaran buku saku dapat meningkatkan semangat untuk belajar dan mempermudah dalam memahami materi koperasi serta meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai sumber belajar tambahan yang menarik.

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini mampu menambahkan literasi dalam bidang penelitian dan pengembangan mediapembelajaran tepatnya pada buku saku.

e. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan buku saku pembelajaran materi ekonomi dalam dunia pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terbagi dalam penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional dengan penjabaran berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah penelitian (*research*) yang sistematis dengan bertujuan untuk mengkaji, menambah, dan melengkapi ilmu pengetahuan, ide/teori, tindakan dan bahan ajar yang sudah ada. Sehingga membuat membuat lebih praktis, efektif, dan efisien¹⁶

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah model atau bentuk untuk menyajikan informasi yang desain dan yang digunakan dalam pembelajaran yang secara teori bertujuan untuk sarana menyampaikan materi,

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development R&D)." Bandung, Alfabeta, Cetakan 4, 2019, Hal 28

mengembangkan ide, perasaan, perhatian, dan keingin tahuna siswa. Sehingga pembelajaran siswa lebih terdorong, terarah, dan terkontrol sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷

c. Buku saku

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil berisikan tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa kemana-mana.¹⁸

d. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (aturan). Secara garis besar ekonomi juga bias diartikan sebuah ilmu yang meruakan cabang dari berbagai ilmu social yang khusus mempelajari tingkah laku manusia (masyarakat) dalam usaha memenuhi kebutuhan yang relative tak terbatas dengan alat pemuas yang terbatas adanya.¹⁹

e. Materi ekonomi kelas X

Materi ekonomi kelas X terdapat beberapa pembahasan materi yang sesuai dengan KI dan KD yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada lembaga pendidikan atau sekolah. Materi tersebut diantaranya konsep ilmu ekonomi, masalah dan system ekonomi, peran pelaku dan kegiatan ekonomi, keseimbangan dan struktur pasar, lembaga jasa keuangan, bank

¹⁷ N. Suryani, A. Setiawan, And A. Putra, Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, Ed. Pipih Latif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.5

¹⁸ Ranintya Meikhahana Dan Erwan Setyo Kriswanto, Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2015, Volume 11 No 1

¹⁹ Deliarnov, Perkembangan Peikiran Ekonomi, Jakarta, Rajawali Pres, 2015, Hal 6

sentral dan system serta alat pembayaran, badan usaha perekonomian Indonesia, perkoperasian, konsep menejemen.²⁰

2. Secara Operasional

Media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian pengembangan ini adalah berupa buku saku mata pelajaran ekonomi sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran sekaligus diujikan pada siswa/siswi. Media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar disini serta memiliki fungsi sebagai indicator pencapaian peserta didik baik dari segi kuantitas ataupun kualitas untuk ketercapaian belajar yang maksimum.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran kejelasan dari arah penulis penelitian agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi 3 bagian awal, inti, dan akhir. Setiap bagian tersebut terdapat beberapa bahasan pokok yang tercangkup didalamnya. Bagian bagian tersebut yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, abstrak, daftar isi.

²⁰<https://www.amongguru.com/ki-dan-kd-ekonomi-sma-ma-k13-tahun-pelajaran-2021-2022/>

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang dihasilkan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi : deskripsi teori, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian deskripsi teori, prosedur penelitian dan pengembangan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pengembangan deskripsi data, hasil penelitian dan pengembangan, pembahasan.

BAB V Penutup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran lampiran mengenai penelitian pengembangan.